

**Original Article****Hubungan Kebijakan K3 Serta Komunikasi K3 dengan *Unsafe Action* Karyawan Produksi Palm Oil Mill Di PT Langkat Nusantara Kepong**

*Relationship between Occupational Safety and Health Policy and Communication with Unsafe Action Palm Oil Mill Production Employees*

**Khoirotun Najihah<sup>1\*</sup>, Tengku Moriza<sup>2</sup>, Della Puspita Sari<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institusi Kesehatan Helvetia

<sup>2,3</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institusi Kesehatan Helvetia

**Informasi Artikel**

Submit: 29 – 05 – 2024

Diterima: 19 – 06 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

**ABSTRACT**

*According to International Labour Organisation (ILO) estimates, 270 million people are injured on the job each year, and 160 million suffer from occupational diseases. The majority of work accidents arise as a result of dangerous behaviour (unsafe action) and unsafe workplace condition. Objective to Relationship Between of OHS promotion with unsafe behavior on employees of palm oil processing production section at PT Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill Stabat Langkat in 2023. This was a cross-sectional analysis survey. The population consisted of 37 employees from PT. Langkat Nusantara Kepong's palm oil processing production sector. The research used the entire population as the sample. Questionnaires were used to collect data. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square test and multivariate analysis with multiple linear regression test. The chi-square test found that the p-value of K3 message communication and unsafe behavior was related, policy and unsafe behavior also had a relationship. There is a relationship between communication and policy and unsafe behavior among production employees at PT. Kepong Archipelago Langkat. It is recommended that routine policy evaluations and effective communication be carried out to always remind the importance of working in a healthy and safe condition.*

**Keywords:** *police, communication, unsafe action*

**ABSTRAK**

Data International Labour Organization memperlihatkan bahwa setiap tahun diseluruh dunia telah terjadi 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan 160 juta pekerja mengalami penyakit akibat kerja. Aspek kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh perilaku tidak aman (unsafe action) dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (unsafe condition). Tujuan penelitian mengetahui hubungan kebijakan dan komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan Perilaku Tidak Aman pada karyawan bagian produksi pengolahan minyak sawit di PT Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill stabat langkat 2023. survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian seluruh karyawan bagian produksi pengolahan minyak sawit di PT. Langkat Nusantara Kepong berjumlah 37 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan total populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisa data menggunakan univariat, bivariat menggunakan uji chi-square dan multivariat menggunakan uji

\*Alamat Penulis Korespondensi:  
Khoirotun Najihah,SKM,MKM.;  
Institut Kesehatan Helvetia, Jl.  
Kapten Sumarsono No. 107,  
Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

**Phone:** 081375759702

**Email:**

khoirotunnajihah@helvetia.ac.id

regresi linier berganda. Hasil uji chi-square di dapatkan p-value komunikasi pesan K3 dengan perilaku tidak aman memiliki hubungan, kebijakan dengan perilaku tidak aman juga memiliki hubungan. Kesimpulannya terdapat hubungan komunikasi dan kebijakan dengan perilaku tidak aman pada karyawan bagian produksi di PT. Kepong Nusantara Langkat. Disarankan untuk dilakukan evaluasi kebijakan yang bersifat rutin dan komunikasi yang efektif untuk selalu mengingatkan pentingnya bekerja dalam keadaan sehat dan aman.

**Kata kunci:** kebijakan,komunikasi,perilaku tidak aman

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Di era globalisasi saat ini, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, salah satunya adalah dengan penggunaan mesin. Bantuan mesin dapat meningkatkan produktivitas, disamping kualitas yang semakin baik dan standar. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena hadirnya alat yang modern tersebut. Mesin dapat membuat keuntungan yang sangat besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian karena mesin itu sewaktu-waktu dapat rusak, meledak atau terbakar (1).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya pencegahan dari kecelakaan dan melindungi pekerja dari mesin dan peralatan kerja yang akan menyebabkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat didefinisikan sebagai ilmu dan penerapan teknologi tentang pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan memberikan perlindungan K3 diharapkan pekerja dapat bekerja dengan aman, sehat dan produktif (2).

Menurut Data *International Labour Organization* (ILO) memperlihatkan bahwa setiap tahun diseluruh dunia telah terjadi 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan 160 juta pekerja mengalami penyakit akibat kerja. Dan data kecelakaan di Indonesia menurut BPJAMSOSTEK (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) memperlihatkan bahwa pada semester satu, yakni dari januari sampai dengan juni 2020, telah lebih dari 100.000 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dimana angka ini naik dari sebelumnya yang hanya 85.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja maka masalah ini menjadi perhatian setiap perusahaan dalam aspek manajemen resiko (1).

Dalam berbagai aspek kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*). manusia memegang peran sangat penting dalam terjadinya kecelakaan kerja perlunya sikap dan pengetahuan bagi pekerja di area kerja agar menciptakan kondisi kerja yang aman bagi pekerja dan terhindar dari kecelakaan kerja serta adanya upaya pencegahan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*). Perilaku tidak aman merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar terjadinya kecelakaan kerja yang dilakukan baik oleh pekerja yang terlatih secara langsung maupun kesalahan yang dilakukan oleh organisasi atau pihak manajemen.

Program K3 sangatlah penting diterapkan disetiap perusahaan, banyak perusahaan menganggap K3 hanya sekedar program untuk mendapatkan penghargaan dan sertifikat. Tidak hanya itu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah adanya kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan Program K3 yang dibuat oleh perusahaan harus sinkron dengan kondisi dan kebutuhan sesuai dengan potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja yaitu dalam bentuk kegiatan promosi keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam menghindari atau meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja maka dari itu hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan perilaku keselamatan (*safety behaviour*) perubahan perilaku secara umum dan perubahan perilaku aman secara khusus dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus salah satu stimulus tersebut adalah berupa promosi K3 (3).

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah tindakan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pekerja mengenai pemahaman tentang K3 menjaga alat, lingkungan, dan melindungi pekerja saat bekerja. Dalam program promosi K3 terjadinya kecelakaan kerja disebabkan beberapa hal yang tidak sesuai dengan SOP maka dari itu penting bagi tenaga kerja harus dilakukan sesuai prosedur contohnya operator mesin dapat dingatkan untuk mempraktikkan keselamatan alat berat

dengan melihat sinyal keselamatan yang terlihat jelas dan ada tanda-tanda ditempatkan dekat dengan mesin (4).

Pelaksanaan K3 merupakan tanggung jawab semua pihak khususnya masyarakat industri. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) agar pelaksanaan K3 dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3 (5).

Perusahaan memiliki peran penting dalam upaya promosi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan tenaga kerja pengusaha dan masyarakat secara khusus promosi K3 melalui pendekatan dengan manusia yaitu tenaga kerja agar dapat membenahi perilaku aman saat bekerja serta pekerja dapat selalu ingat dan lebih memahami tentang aspek-aspek K3 yang disampaikan. Beberapa kegiatan promosi K3 yang dilakukan di PT.LNK antara lain : komunikasi pesan K3 dan kebijakan K3 (6).

Komunikasi pesan K3 merupakan salah satu hal yang efektif untuk meningkatkan budaya keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu melalui peningkatan komunikasi tentang keselamatan dalam sebuah organisasi. Komunikasi pesan K3 dapat dilakukan pada bagian produksi pengolahan dengan menggunakan berbagai media baik lisan maupun tulisan, komunikasi K3 bertujuan untuk memotivasi dan mendorong perilaku agar bekerja dengan aman dan selamat. Komunikasi K3 bermanfaat untuk tenaga kerja agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja maka dari itu proses produksi dapat dilakukan dengan aman (7).

Kebijakan K3 melalui peraturan pemerintah RI No.50 tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) menegaskan adanya sistem manajemen dalam pengolahan upaya pencegahan kecelakaan kerja. manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman. Peraturan pemerintah RI No.50 tahun 2012 juga memuat uraian tentang pedoman penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang terdiri dari ; kebijakan, perencanaan, pelaksanaan perencanaan K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3 (5).

Berdasarkan penelitian oleh Rifqa Ayu Askhary A tahun 2021, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan desain cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 pekerja (56.2%) berisiko tinggi berperilaku tidak aman dan 14 pekerja (43.8%) berisiko rendah berperilaku tidak aman. Tidak terdapat hubungan antara motivasi ( $p=0,83$ ), ketersediaan APD ( $p=0,12$ ), komunikasi ( $p=0,19$ ) dengan perilaku tidak aman dan terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi ( $p=0,00$ ), peraturan ( $p=0,02$ ) dan pengawasan ( $p=0,00$ ) dengan perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja konstruksi PT.Jader Cipta Cemerlang Makassar (8).

Berdasarkan survei awal dari hasil observasi dan wawancara bersama 5 orang karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill, mengatakan bahwa dari 5 orang pekerja, 2 orang diantaranya masih ada ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan K3 yang belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat pada karyawan atau pekerja yang mengatakan bahwa komunikasi K3 yang ada di perusahaan belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan sebelum bekerja para pekerja langsung memulai pekerjaan masing-masing. Tidak hanya itu saja 3 orang karyawan atau pekerja juga tidak menggunakan alat pelindung diri serta tidak berhati-hati saat bekerja dan bekerja terlalu terburu-buru dan melakukan banyak kesalahan ketika bekerja, pekerja juga mengatakan sudah terdapat kebijakan K3 yang berjalan secara efektif.

Menurut pernyataan asisten manajer dan panitia Pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) di PT. Langkat Nusantara Kepong stabat lama, mayoritas kecelakaan terjadi karena perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja seperti kurangnya kehati-hatian dalam bekerja. Mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kalangan tenaga kerja, pengusaha, dan masyarakat merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Promosi K3 Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Karyawan Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit di PT Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill Stabat Langkat tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh promosi K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi minyak sawit di PT. Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill stabat Langkat. Penelitian ini dilakukan di PT. Langkat Nusantara Kepong yang terletak di daerah stabat yaitu bertepatan di Kabupaten Langkat Tahun 2023. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan Mei sampai Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pengolahan minyak sawit di PT. Langkat Nusantara Kepong berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat “regresi logistik”.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni berupa penelitian survei yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan kebijakan dan komunikasi K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi minyak sawit di PT. Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill stabat Langkat.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Langkat Nusantara Kepong yang terletak di daerah stabat yaitu bertepatan di Kabupaten Langkat Tahun 2023. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan Mei sampai Oktober 2023.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pengolahan minyak sawit di PT. Langkat Nusantara Kepong berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa langkah-langkah, *Collecting* dengan mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi. *Checking* dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembaran observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid reliability menghindar dari bias. *Coding*, Pada langkah ini penulis melakukan pembirian kode pada variabel-variabel yang di teliti, misalnya nama responden di rubah menjadi no 1,2,3,...62. *Entering*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) di masukan ke dalam program komputerisasi. Data *Processing*, semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada setiap variable dari hasil penelitian. Data terkumpul di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi promosi K3 dengan perilaku aman. Analisis bivariate untuk mengetahui pengaruh kolerasi antara variable bebas (independen variabel) variabel terikat (dependen variable), untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan antara pengaruh promosi K3 dengan perilaku aman di gunakan analisis komputerisasi dengan uji *chi-square*. Dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak berbentuk komputerisasi dengan tingkat signifikan  $p<0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 90%.

## HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Tabel dituliskan di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi hasil/perolehan penelitian. Bila lebar Tabel tidak cukup ditulis dalam setengah halaman, maka dapat ditulis satu halaman penuh. Judul Tabel ditulis dari kiri rata tengah, semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Kalau lebih dari satu baris dituliskan dalam spasi tunggal (*at least 12*). Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1. Berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Percentase (%)
<b>Umur</b>		
> 30 Tahun	30	81,1
≤ 30 Tahun	7	18,9
<b>Masa Kerja</b>		
> 5 Tahun	19	51,4
< 5 Tahun	18	48,6
<b>Total</b>		<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar responden berada pada usia > 30 tahun sebanyak 20 orang (81,1%). Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja > 5 Tahun sebanyak 19 orang (51,4 %).

### Analisis Univariat

Hasil univariat pada penelitian ini meliputi frekuensi komunikasi pesan K3, Kebijakan K3 dan Perilaku Tidak Aman di PT. Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill Stabat yang telah disajikan dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Pesan K3,  
Kebijakan K3 dengan Perilaku Tidak Aman

Komunikasi Pesan K3	f	%
Tidak Baik	22	59,5
Baik	15	40,5
<b>Kebijakan K3</b>		
Tidak Baik	25	67,6
Baik	12	32,4
<b>Perilaku Tidak Aman</b>		
Tidak Aman	26	70,3
Aman	11	29,7
<b>Total</b>		<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa distribusi frekuensi komunikasi pesan K3 yang dialami responden di PT.Langkat Nusantara Kepong yaitu, komunikasi pesan K3 yang tidak baik sebanyak 22 orang (59,5%), komunikasi pesan K3 yang baik sebanyak 15 orang (40,5%). Distribusi frekuensi usia kebijakan K3 di PT. Langkat Nusantara Kepong yaitu dari 37 responden, yaitu kebijakan K3 yang tidak baik sebanyak 25 orang (67,6%). Kebijakan K3 yang baik sebanyak 12 orang (32,4%). Distribusi frekuensi perilaku tidak aman di PT. Langakat Nusantara Kepong yaitu dari 37 responden, yaitu perilaku tidak aman yang tidak aman sebanyak 26 orang (70,3%). Perilaku tidak aman yang aman sebanyak 11 orang (29,7%).

## Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Komunikasi Pesan K3 dan Kebijakan K3 dengan Perilaku Tidak Aman

Variabel	Perilaku Tidak Aman						p value
	Tidak Baik		Baik		Total		
	F	%	f	%	f	%	
<b>Komunikasi Pesan K3</b>							
Tidak Baik	17	15,5	5	6,5	22	22,0	0,002
Baik	9	10,5	6	4,5	15	15,0	
<b>Kebijakan K3</b>							
Tidak Baik	17	16,9	7	7,4	25	25,0	0,000
Baik	9	8,4	3	3,6	12	12,0	
Total	26	26	11	11	37	100	

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan komunikasi pesan K3 dengan perilaku tidak aman di PT. Langkat Kepong Nusantara dapat diketahui bahwa dari 37 responden, yang memiliki komunikasi pesan K3 yang tidak baik dan berperilaku aman tidak baik sebanyak 17 Orang (15,5%), dan yang berperilaku aman baik sebanyak 5 orang (6,5%). Serta yang memiliki komunikasi pesan K3 baik dan berperilaku aman tidak baik sebanyak 9 orang (10,5%) dan yang berperilaku aman baik sebanyak 6 orang (4,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact* memperlihatkan bahwa nilai *p value* = 0,002 (<  $\alpha$  = 0,05), maka Ha dalam penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan antara komunikasi pesan K3 dengan perilaku tidak aman di PT. Langkat Kepong Nusantara.

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan hasil tabulasi silang antara Kebijakan K3 dengan perilaku tidak aman di PT. Langkat Kepong Nusantara dapat diketahui bahwa dari 37 responden, yang memiliki kebijakan K3 yang tidak baik dan berperilaku aman tidak baik sebanyak 17 Orang (16,9%), dan yang berperilaku tidak aman baik sebanyak 7 orang (7,4%). Serta yang memiliki kebijakan K3 baik dan berperilaku aman tidak baik sebanyak 9 orang (8,4%) dan yang berperilaku aman baik sebanyak 3 orang (3,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact* memperlihatkan bahwa nilai *p value* = 0,000 (<  $\alpha$  = 0,05), maka Ha dalam penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan antara kebijakan K3 dengan perilaku tidak aman di PT. Langkat Kepong Nusantara.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kebijakan K3 Terhadap Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Bagian Produksi di PT.Kepong Nusantara Langkat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan K3 memiliki nilai *p value* = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 artinya hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kebijakan K3 dengan perilaku tidak aman di PT.Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill Stabat 2023.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Irna Aprillia tahun 2018 dengan judul Hubungan Budaya Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Terhadap Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Produksi di PT.X Kabupaten Mempawah. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara kebijakan K3, peraturan dan prosedur K3 dan lingkungan sosial kerja di PT. X Kabupaten Mempawah. hasil analisis korelasi uji statistik ada hubungan kebijakan K3 ( $p=0,240$ ),perturan dan prosedur K3 ( $p=0,137$ ),lingkungan sosial kerja ( $p=0,001$ ) dengan perilaku tidak aman (10).

Kebijakan Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatanganin oleh pengusaha dan pengurus yang memuat keselurhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja. kebijakan keselamatan dan

kesehatan kerja dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja yang kemudian harus dijelaskan dan disebarluaskan kepada semua tenaga kerja, kebijakan K3 bersifat dinamik dan selalu ditinjau ulang dalam rangka peningkatan kerja keselamatan dan kesehatan kerja (11).

Penerapan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) harus dapat mengintegrasikan SMK3 dalam sistem manajemen perusahaan yang sudah ada, kebijakan ini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada pekerja, memasok, pemasok, pelanggan bahwa K3 adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh oprasi, komitmen tertulis, ditandatangani oleh pengurus tertinggi dari tempat kerja, memuat visi dan tujuan yang bersifat dinamis, kerangka kerja dan program kerja, dibuat melalui proses konsultasi dengan pekerja / wakil pekerja, disebarluaskan kepada seluruh pekerja.

Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) perlu ditetapkan pada sebuah perusahaan untuk menetapkan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) agar perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Menurut asumsi, bahwa kebijakan merupakan faktor pendorong atau memperkuat untuk terjadinya suatu perilaku. Adanya kebijakan K3 dapat menjadi salah satu faktor untuk seseorang mematuhi peraturan kebijakan dalam melakukan pekerjaannya. Setiap pelanggaran dilakukan terhadap kebijakan yang diterapkan akan mendapatkan sanksi, kebijakan K3 tentang prosedur penggunaan APD pada saat bekerja masih terbilang kurang. Hal ini sebabkan karena kebijakan K3 yang diterapkan di perusahaan masih belum teralisasikan dengan baik. Perusahaan yang salah satu misinya meningkatkan sarana dan prasana dengan baik merupakan tujuan yang paling penting bagi perusahaan tetapi nyatanya beberapa pekerjanya belum mematuhi kebijakan terkait prosedur kerja yang telah di tetapkan oleh perusahaan sesui SOP.

Saat melakukan pengisian kuesioner sambil mewawancara bersama responden selama beberapa hari di lapangan responden menyatakan bahwa kebijakan K3 belum berjalan secara maksimal dikarenakan masih ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan berperilaku yang menimbulkan kecelakaan kerja, tidak hanya itu saja perusahaan sudah menerapkan kebijakan K3 yang berada di perusahaan tetapi hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan K3 yang ada di perusahaan maka semakin kecilnya kecelakaan kerja yang terjadi.

### **Hubungan Komunikasi Pesan K3 Terhadap Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Bagian Produksi di PT.Kepong Nusantara Langkat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi pesan K3 memiliki nilai *p value* =  $0,002 < \alpha = 0,05$  artinya hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi pesan K3 dengan perilaku tidak aman di PT.Langkat Nusantara Kepong Palm Oil Mill Stabat 2023.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Nirmala Ficky Sebrina tahun 2021 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan *Unsafe Action* pada Pekerja Bagian Produksi di CV X Kabupaten Kendala. Analisis data menggunakan uji *Chi –Square*. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 ( $p=0,003$ ) dan komunikasi K3 ( $p=0,023$ ) dengan perilaku tidak aman (9).

Komunikasi pesan K3 dapat dilakukan pada bagian produksi pengolahan dengan menggunakan berbagai media seperti poster, baner maupun gambar yang tertulis mengenai pentingnya keselamatan dalam bekerja. komunikasi K3 komunikasi K3 bertujuan untuk memotivasi dan mendorong perilaku agar bekerja dengan aman dan selamat. Komunikasi K3 bermanfaat untuk tenaga kerja agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja maka dari itu proses produksi dapat dilakukan dengan selamat. Untuk menyenangkan seseorang, seperti tenaga kerja yang bekerja dengan aman melalui program keselamatan kerja hendaknya di dukung oleh sistem manajemen informasi yang baik dalam hal pengumpulan dan penyampaian informasi, yang meliputi adanya penyampaian informasi dan cara penyampaian informasi dengan baik dan tepat dari pihak manajemen kepada tenaga kerja atau sebaliknya dari tenaga kerja tentang kondisi tidak aman di tempat kerja ke pada pihak manajemen.

Komunikasi pesan K3 meliputi *safety talk* (pesan-pesan K3) secara lisan, penyebarluasan informasi K3 dengan alat bantu media seperti mading, dan pemberian buku saku K3 berupa PP 50 tahun 2012 tentang SMK3 berisi tentang perusahaan yang memiliki tingkat potensi kecelakaan tinggi akibat proses kerja harus menerapkan sehingga di mulai distribusikan sejak bulan Juli 2013.

Menurut asumsi peneliti komunikasi K3 berhubungan dengan perilaku tidak aman karena perusahaan sudah mengingatkan selalu pentingnya bekerja dengan aman dan selamat, tetapi masih ada pekerja yang mengabaikan teguran dan pesan-pesan keselamatan yang disampaikan oleh ahli K3. Setelah dilakukan wawancara dan observasi di lapangan bahwasanya telah banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menunjang komunikasi yang baik seperti menyediakan rambu-rambu K3, sarana dan prasarana sesuai dengan resiko kecelakaan di tempat kerja sehingga dapat menurunkan tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Saat melakukan pengisian kuesioner sambil mewawancarai responden selama beberapa hari di lapangan responden menyatakan bahwa komunikasi pesan K3 seperti *safety talk* sebagai pesan lisan dan penyebarluasan informasi pesan K3 non lisan (distribusi pesan K3 di mading khusus) berjalan dengan baik. Namun saat peneliti menanyakan mengenai instensitas waktu pelaksanaan *safet talk*, para responden menjawab kegiatan tersebut dilaksanakan saat apel pagi dan pada saat dilakukannya inspeksi, responden mengatakan kurang memahami karna instensitas nya yang kurang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta komunikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan perilaku tidak aman pada karyawan bagian produksi di PT. Kepong Nusantara Langkat , dengan nilai  $p\ value = 0,002 < 0,05$  dan  $p\ value = 0,000 < 0,05$ .

## SARAN

Saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah Sebaiknya perusahaan melakukan monitoring evaluasi terkait implementasi ataupun penerapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, apakah sudah diterapkan dengan baik dan maksimal, kemudian memaksimalkan komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif agar pesan ataupun informasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan efektif guna menghindari perilaku tidak aman di tempat kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/ Ibu Pimpinan PT. Kepong Nusantara Langkat yang telah memberikan ijin untuk meneliti di PT tersebut. dan terimakasih juga kepada responden yang ikut serta membantu dalam proses penelitian ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

## DAFTAR PUSTAKA

1. Edigan F, Purnama Sari LR, Amalia R. Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. J Saintis. 2019;19(02):61.
2. Monalisa U. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada

- Pekerja Service PT. Agung Automall Cabang Jambi. J Inov Penelit. 2022;2(10):3391–8.
3. Sudalma. Komitmen Manajemen Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja. J Widiya Praja. 2021;1(2):33–7.
4. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021.
5. Irzal. Buku Dasar – Dasar Kesehatan & Keselamatan Kerja. Kesehatan Masyarakat. 2016.
6. Untung Halajur SSTSPMK. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja [Internet]. Wineka Media; 2019. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=u4KGDwAAQBAJ>
7. Andriyadi Y, Setyowati DL, Ifroh RH. Hubungan Safety Promotion dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan. J Promosi Kesehat Indones. 2021;16(2):56–63.
8. A RAA. Faktor Unsafe Action (Perilaku Tidak Aman) pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Bertingkat oleh PT. Jader Cipta Cemerlang Makassar Tahun 2021.
9. Sebrina RN. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pada Pekerja Bagian Produksi di CV X Kabupaten Kendal. 2021;1–11.
10. Aprillia I. Hubungan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. X Kabupaten Mempawah. 2018;1-15
11. Menteri Tenaga Kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 05/MEN/1996 Tentang Sistem Menejemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja , Peraturan Mentri Tenaga Kerja. Jakarta; 1996